

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak prasekolah merupakan individu yang unik dalam pola pertumbuhan dan perkembangannya, baik fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang baik sesuai dengan tahapan yang dimiliki anak (Anak, Dini, and Kurniah 2017). Pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan pendampingan Sejak lahir hingga usia 6 tahun, mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan intelektual mereka dengan memberikan stimulasi pedagogis untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan dasar (Saputra 2018). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang paling dasar sebab masa depan anak bergantung pada stimulasi yang diberikan oleh anak sejak lahir. Menurut Permendikbud Kurikulum No. 146 Tahun 2014 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya memberikan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental dengan mendidik anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk mendukung anak sehingga anak dapat dipersiapkan secara mendalam dalam dunia pendidikan karena belajar anak akan mendapatkan waktu terbaik dalam tumbuh kembangnya (Susanto 2017).

Istilah pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa sangat dikenal dalam pembelajaran bahasa. Adapun beberapa keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki oleh anak yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Empat bidang keterampilan komunikasi yang harus dikuasai, terutama keterampilan

menyimak, adapun beberapa aspek yang sangat penting Selama perkembangan bahasa, anak-anak dapat bercerita, membaca dan menulis. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan menyimak melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Hurlock (Robingatin 2019,h. 29).

Bahasa merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari dimana bahasa diperlukan untuk menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang dibuat dalam Berkomunikasi dengan menerjemahkan pikiran dan perasaan ke dalam simbol-simbol agar dapat memberi makna kepada orang lain. Bahasa merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, kemampuan berbahasa merupakan sesuatu yang dapat dirangsang melalui kegiatan yang dapat merangsang keterampilan menyimak (Ulfah, Umiasih, and Timur 2022). Menurut Santrock (Engel 2014) bahasa merupakan bentuk komunikasi lisan, tertulis atau bahasa isyarat, yang didasarkan pada sistem simbol. Menurut Dhieni (Engel 2014) Keterampilan berbahasa terdiri dari dua komponen, yaitu menyimak dan membaca.

Ketika anak-anak menyimak serta membaca, mereka akan paham bahwa bahasa didapatkan dalam pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapat dengan sendirinya. Mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa awal yang perlu dikembangkan dan membutuhkan keterampilan dan pengalaman bahasa reseptif yang memungkinkan anak untuk secara aktif memproses dan memahami apa yang mereka katakan (Rahman, rani 2019). Menurut Colliver (Rahman, rani 2019,h. 12) Kemampuan mendengar merupakan tahap dimana anak mengenali suara yang berbeda berdasarkan hasil yang didengar dan didengarkan. Menurut Underwood (Rahman, rani 2019) menyimak adalah kemampuan anak

untuk memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar.

Berdasarkan standar pencapaian tingkat perkembangan anak (Kemendikbud 2014) Keterampilan menyimak dalam pemahaman bahasa untuk anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun terlibat dalam mendengarkan orang lain, memahami apa yang telah mereka baca, dan menceritakan apa yang telah mereka dengar. Menurut Chou (Rahman, rani 2019, h. 10) Keterampilan mendengarkan berkembang secara alami saat siswa memasuki usia prasekolah. Balita yang memulai pembelajaran bahasa mulai dengan mendengarkan serangkaian suara yang mereka dengar, belajar menirunya, dan kemudian mencoba menerapkannya dalam percakapan.

Menurut penelitian Lukman Arsyad, Alfasana Kuku 2020 menunjukkan bahwa media pembelajaran Big Book berpengaruh dalam kemampuan pendengaran anak kelompok A di TK Alwasanya Kecamatan Kotatimur Kabupaten Gorontalo. Ini adalah $t_{hitung} = -23.252$ dan sig. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan mengambil nilai (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Inilah dampak media pembelajaran buku besar dalam kemampuan pendengaran anak. (Kuku and Arsyad 2020)

Menurut penelitian Rokyal Harjanti dan Fithrii Muzdalifah tahun 2021 menunjukkan bahwa media pembelajaran buku besar berdampak pada Keterampilan menyimak anak kelompok A RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung Kecamatan Jonggat. Hal ini dapat dilihat dengan mengambil nilai $t_{hitung} = -23.252$ dan sig.(2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$,

maka tolak H_0 serta H_i diterima. Oleh karena itu, dampak media pembelajaran buku besar terhadap pendengaran anak (Fithri 2021)

Menurut penelitian Sundari Septiani tahun 2017 namun penelitian ini memiliki variabel (y) berbeda dengan peneliti, Berdasarkan hasil survei, kita dapat menyimpulkan bahwa media buku besar mempengaruhi kemampuan berbahasa lisan anak di taman kanak-kanak kelompok B Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu mendapatkan hasil thitung $>$ ttabel = $5,437 > 2,145$ dimana kemampuan berbicara dalam kelompok eksperimen 13,7 dengan hasil kemampuan berbicara kelompok kontrol 13,1 dan menunjukkan hasil yang baik (Anak, Dini, and Kurniah 2017).

Berdasarkan observasi pertama pada Januari 2022 di TK Budi Setia T.A 2021/2022, diketahui dengan kemampuan menyimak anak masih kurang berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya (10) anak yang tidak mampu memahami dan mengingat kembali isi cerita yang dibacakan guru. ketika guru mengajukan pertanyaan seputar cerita yang sedang dicitakan dan anak terdiam dan bingung untuk menjawab pertanyaan guru, Anak masih sulit konsentrasi setelah guru selesai membacakan cerita. Setelah observasi minggu pertama, dilanjutkan dengan wawancara dengan guru TK A Budi Setia, diperoleh informasi tentang kurangnya media pembelajaran yang mendukung guru dalam mendongeng, khususnya menyimak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *big book* terhadap kemampuan menyimak anak. Media *big book* merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang diperbesar dengan cetakan yang

besar dan dapat membantu anak untuk melihat dengan jelas media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan menyimak (Supartini, Widyaningtyas, and Dewi 2019)

Dikarenakan mendongeng dengan media *big book* belum pernah diterapkan di TK Budi Setia. sehingga peneliti membuat media *big book* semenarik mungkin untuk anak agar dapat menumbuhkan rasa antusias anak saat kegiatan menyimak menggunakan media *big book*.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BUDI SETIA T.A 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar kelompok anak TK A Budi Setia tidak mampu belajar dalam proses menyimak, seperti anak-anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang dibacakan.
2. Kurangnya media yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak anak-anak usia 4-5 tahun. Misalnya, anak-anak tidak dapat mendengarkan dongeng dan memahami serta menceritakan kembali isi dongeng.
3. kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran belum kuat, dan kemampuan mendengar anak masih sangat kurang.

1.3 Batasan Masalah

Tergantung pada konteks masalah dan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul mungkin berbeda, namun peneliti mempersempit masalah sebagai berikut:

Kesanggupan anak menyimak menggunakan media big book di TK Budi Setia T.A 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan topik masalah, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh media Big Book terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Budi Setia T.A 2021/2022?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

Untuk mengetahui pengaruh media big book terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di Tk Budi Setia T.A 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan masukan dan wawasan bidang pendidikan dalam mengetahui pengaruh media big book terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Budi Setia T.A 2021/202

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media big book yang berdampak pada pendengaran dan kemampuan menyimak anak.

b. Bagi peserta didik

Memberi siswa pengalaman langsung belajar dengan media kreatif.

c. Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan tentang penggunaan media big book terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun

d. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang kegiatan untuk merangsang perkembangan bahasa anak dalam menyimak dan dapat menemukan media pembelajaran yang kreatif.

e. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan khususnya media pembelajaran yang lebih kreatif agar anak dapat belajar dengan baik

f. Bagi penelitian selanjutnya

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian lain dalam membahas tentang pengaruh media *big book* terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.